

Pelatihan Penulisan Kreatif Bagi Anak Yatim Dan Dhuafa Pada Yayasan Rumah Yatim Bandung

¹Lidia Djuhardi, ²Erna Mariana Susilowardhani, ³Estu Mahanani, ⁴Sri Ekowati

^{1,4}Fakultas Ilmu Komunikasi, ³Fakultas Ekonomi

Universitas Persada Indonesia Y.A. I. Jl. Diponegoro No.74 Jakarta
Pusat

² Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Tanri Abeng Jl. Swadarma Raya No.58
Jakarta Selatan.

E-mail: ¹lidia.djuhardi@upi-yai.ac.id, ²ernams.erna@gmail.com,
³estu.mahanani@upi-yai.ac.id, ⁴ditaekowati246@gmail.com

ABSTRAK

Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Dasar 1945, maka kegiatan pengabdian kepada masyarakat, seperti pelatihan penulisan kreatif untuk anak yatim dan dhuafa yang dilakukan para dosen di yayasan Rumah Yatim Arrohmah Bandung, merupakan salah satu pengaplikasian Undang-Undang tersebut. Kegiatan ini dilakukan oleh beberapa dosen dari Universitas Persada Indonesia Y.A.I dan Universitas Tanri Abeng Jakarta yang juga merupakan kewajiban dosen dalam memenuhi salah satu Tridharma Perguruan Tinggi. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk membuka wawasan anak-anak yatim dan dhuafa tentang pentingnya menulis serta menumbuhkan kreativitas dan menjadikan mereka lebih produktif dalam menuangkan ide-ide dalam bentuk karya tulis yang bermanfaat tak hanya bagi diri sendiri namun juga bagi orang lain. Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan mengurus perizinan dan koordinasi dengan mitra, dalam hal ini Yayasan Rumah Yatim Arrohmah Bandung. Selanjutnya, mengatur waktu pelaksanaan kegiatan. Kegiatan pelatihan berupa pemaparan teoritis tentang penulisan kreatif, yang kemudian diterapkan oleh anak yatim dan dhuafa dengan bimbingan dosen. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa anak-anak tampak antusias menulis, bahkan ada yang menyatakan kepercayaan diri mereka kian meningkat, mereka lebih berani menulis dan menghasilkan karya tulis tidak hanya untuk diri dan lingkungan mereka, bahkan juga untuk dituangkan di media, seperti media sosial.

Kata kunci: Pelatihan, Menulis, Kreatif, Anak Yatim, Anak Dhuafa.

ABSTRACT

In order to educate the nation's life as stated in the 1945 Constitution, community service activities, such as creative writing training for orphans and poor people conducted by lecturers at the Rumah Yatim Arrohmah Bandung foundation, are one of the applications of the Law. Several lecturers from Persada Indonesia Y.A.I University and Tanri Abeng University Jakarta, which is also an obligation of lecturers to fulfil one of the Tridharma of Higher Education. The purpose of the activity is to open up children's insight into the importance of writing and foster children's creativity, and make them more productive in pouring ideas in the form of written works that are useful not only for themselves but also for others. Implementing activities begins with taking care of licensing and coordination with partners, such as the Arrohmah Orphanage Foundation. Furthermore, arrange the time for implementing the activities. The training activity consisted of a theoretical presentation on creative writing, which was then applied by orphans and low-income

individuals with the guidance of lecturers. The activity results showed that the children seemed happy and even enthusiastic about writing, and some stated that their confidence increased; they were more courageous in writing and producing written works to be shared in the media, such as social media.

Keywords: *Training, Writing, Creative, Orphans, Poor Children.*

1. PENDAHULUAN

Generasi muda yang berkarakter cerdas, gigih, kreatif dan penuh inovasi merupakan pilar pembangunan bangsa ke depan. Demikian kalimat yang sering diutarakan pemerintah pada generasi muda. Sayangnya di era digitalisasi saat ini karakter-karakter tersebut mulai pupus, tergerus oleh berbagai kemudahan, kenyamanan yang ditawarkan dan dipaparkan teknologi dan media baru.

Beberapa penelitian mencatat bahwa pengaruh negatif penggunaan media baru seperti media sosial cenderung lebih besar dibanding positifnya, terlebih pada remaja. Hal tersebut terjadi karena pengguna media yang belum mampu bersikap bijak dalam menggunakannya, yang umumnya terjadi pada anak dan remaja. Sekitar 67% prestasi anak remaja menurun atau negatif akibat dari bermain media sosial (Elsayed, 2021). Keberadaan media baru menyebabkan anak maupun remaja menjadi pasif karena media digital, dimana daya kreativitas mereka menjadi tak terberdayakan atau kurang digunakan secara positif (Irwanti & Morissan, 2024). Salah satunya adalah menurunnya semangat literasi siswa, seperti kecakapan dalam menulis. Ketrampilan membaca dan menulis adalah dasar dari literasi (Smk & Bogor, 2023).

Sebagai salah satu alat komunikasi, menulis memiliki banyak manfaat, tak hanya untuk meningkatkan kreativitas namun juga meningkatkan keberanian dan kecerdasan. Banyak sekali manfaat dari menulis, seperti merangsang kemauan, mengembangkan kreativitas, menumbuhkan keberanian hingga

meningkatkan kecerdasan seseorang (Febriyanto et al., 2023).

Menurut Nurgiansah (2020) bahwa minat menulis yang rendah karena faktor kurangnya pemahaman dan pengetahuan tentang cara menulis termasuk kebiasaan menjiplak atau *copy paste* (Kurniawati et al., 2023). Padahal salah satu kecakapan berbahasa yang penting dan mampu mengasah daya kreatif manusia adalah ketrampilan menulis. Melalui bahasa tulisan, seseorang mampu mengungkapkan gagasan, pendapat dan perasaan terdalamnya kepada oranglain (Aprilia et al., 2022).

Tulisan kreatif dikatakan sebagai tulisan yang tidak hanya dari ide pikiran, namun juga perasaan, imajinasi dan tumbuhnya kreativitas karena penulis cenderung menceritakan pengalamannya bukan hanya memaparkan informasi dari berita ataupun peristiwa (Sixma, 2023). Berdasarkan pemahaman tersebut diharapkan siswa-siswa yang dilatih menulis kreatif dapat lebih mampu membuat tulisan yang sesuai keinginan mereka, yang unik dan tentu tulisan yang indah karena berasal dari hati, pikiran serta pengalaman-pengalaman mereka sendiri. Proses pembelajaran kreativitas adalah melalui pengalaman dan eksplorasi diri yang tanpa di instruksikan (*ChandlerG_PutnamWriting.Pdf*, n.d.).

Mengingat banyaknya manfaat dari kegiatan menulis, maka kami memilih pengabdian masyarakat berupa pelatihan menulis kreatif sebagai sarana pencerdasan bangsa yang akan kami aplikasikan pada anak-anak yatim dan dhuafa Rumah Yatim.

Pada kegiatan pelatihan penulisan tersebut, kami memilih siswa-siswa yang

kami anggap membutuhkan pelatihan gratis, serta dikelola oleh suatu yayasan, agar kegiatan yang kami lakukan terarah.

Maka pilihan kami adalah anak yatim dan dhuafa yayasan Rumah Yatim Arrohmah Bandung. Mengingat umumnya yayasan rumah yatim cenderung memberikan program-program tertentu untuk pengembangan anak-anak asuhan mereka, maka untuk pelatihan menulis kreatif ini kami mengajak yayasan Rumah Yatim Arrohmah untuk menjadi mitra kami. Pelatihan penulisan kami harap dapat membantu anak yatim dan dhuafa secara akademik.

Membantu mengembangkan anak yatim dalam segala bidang tentu akan bermanfaat, terlebih yang berkaitan dengan akademik mereka (Asma Rasidi et al., 2023). Tak heran jika banyak para orangtua yang tidak mampu (miskin) menitipkan anaknya untuk diasuh di Rumah Yatim. Beberapa studi tentang anak yatim selama ini memang banyak yang menjelaskan bahwa anak yang diasuh sebuah panti biasanya jadi anak yang hidupnya lebih sukses (Whetten et al., 2009).

Program yang kami tawarkan adalah memberi pelatihan kepada anak khususnya siswa yatim dan dhuafa, terutama berkaitan dengan literasi siswa. Dimana di era digital anak maupun remaja banyak terganggu kognisinya oleh paparan media baru yang sebagian besar justru membuat para siswa menjadi tidak produktif apalagi kreatif. Tantangan di masa depan akan mampu dihadapi oleh anak atau remaja yang memiliki kreativitas, karena itu kreativitas menjadi sangat penting (Irwanti & Morissan, 2024). Demikian pula yang diutarakan Sazali and Setiawan (2022), bahwa melalui program pelatihan kualitas hidup anak yatim akan lebih meningkat secara positif, lebih produktif, mengurangi ketergantungan pada oranglain, lebih percaya diri, dan kepuasan secara pribadi (Fatoni & Nur Taufiq, 2023).

Melalui pelatihan penulisan kreatif diharapkan siswa yang dalam hal ini adalah anak-anak yatim dan dhuafa Yayasan Rumah Yatim Arrohmah mampu mengembangkan diri melalui kreativitas menulisnya.

Anak Rumah Yatim Arrohmah yang dilatih adalah siswa-siswa yang sedang sekolah di kelas 10, 11, 12 atau setara kelas satu, dua dan tiga Sekolah Menengah Tingkat Atas. Dengan pertimbangan masa ini adalah masa menjelang memasuki usia dewasa atau menuju jenjang Pendidikan lebih tinggi seperti Universitas, dimana kreativitas karya-karya tulis mereka sangat diperlukan sebagai portofolio, tak hanya di bangku kuliah, namun juga saat memasuki dunia kerja.

Setidaknya dengan memiliki kreativitas menulis mereka tidak terlalu “terlena” dengan kemudahan yang ditawarkan media baru yang cenderung membuat mereka tergantung, malas, tidak produktif, individual bahkan kurang memiliki empati dengan oranglain sekitarnya. Orang-orang kreatif, umumnya mampu menyelesaikan masalahnya sendiri, inisiatif, bahkan tidak mengabaikan lingkungan di sekitarnya (Harjono et al., 2021).

Berdasarkan berbagai referensi yang telah dipaparkan, kami meyakini pelatihan yang dilakukan akan memberikan manfaat bagi anak yatim dan dhuafa. Sesuai dengan tujuan bahwa kegiatan abdimas berupa pelatihan penulisan kreatif ini dapat membuka wawasan anak-anak yatim dan dhuafa tentang pentingnya menulis serta menumbuhkan kreativitas mereka untuk menuangkan ide-ide dalam bentuk karya tulis yang akan bermanfaat tak hanya bagi diri sendiri namun juga bagi orang lain.

Dengan harapan bahwa kegiatan pelatihan penulisan kreatif yang kami lakukan dapat memberikan manfaat besar bagi perkembangan kognisi, emosi dan perilaku secara positif bagi anak yatim dan dhuafa Rumah Yatim Arrohmah,

sehingga membentuk kemandirian dan kualitas hidup yang lebih baik bagi masa depan mereka.

2. PERMASALAHAN MITRA

Sebelum memulai pelatihan para dosen terlebih dahulu melakukan observasi dengan mengunjungi salah satu rumah yatim yang ada di Bandung, tepatnya rumah yatim Arrohmah di jalan Terusan Jakarta no.212 Antapani Wetan, Kecamatan Antapani Kota Bandung. Yayasan Rumah Yatim Arrohmah Bandung memiliki beberapa cabang di sekitar kota Bandung seperti Rumah Yatim di jalan Buah Batu, Margahayu, Arcamanik, Cemara, termasuk pula Rumah Yatim di Jalan Antapani.

Melalui Rumah Yatim Antapani, kami mengetahui fokus program dari Rumah Yatim Arrohmah, yaitu pemberdayaan anak yatim dan dhuafa melalui program-program yang mengembangkan potensi anak yatim dan dhuafa.

Melalui observasi tersebut pula kami mengetahui permasalahan yang diutarakan ketua asrama, yaitu :

(1) Anak-anak membutuhkan program pelatihan yang mampu membuat mereka bisa lebih produktif.

(2) Anak-anak membutuhkan program yang mengajarkan mereka cara menumbuhkan kreativitas dalam mengisi waktu luang berupa karya yang bisa mereka bagi juga ke oranglain melalui media sosial, seperti anak-anak lain di luar rumah yatim yang kini banyak berkarya melalui media-media sosial.

Berdasarkan permasalahan tersebut pulalah kami berinisiatif untuk memberikan pelatihan penulisan kreatif pada anak yatim dan dhuafa pada yayasan Rumah yatim Arrohmah.

3. METODE PELAKSANAAN

Atas permasalahan yang ada tersebut, sebagai dosen, kami memiliki tanggungjawab untuk mencerdaskan siswa sebagai masa depan bangsa, berupa pelatihan penulisan kreatif. Untuk hal

tersebut pula kegiatan yang kami lakukan merupakan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan penulisan kreatif pada anak-anak yang kurang beruntung, yang tidak memiliki orangtua dan keterbatasan ekonomi, yaitu anak yatim dan dhuafa di yayasan Rumah Yatim Arrohmah Bandung.

Proses awal yang kami lakukan adalah mengkoordinasikan program dengan mitra yaitu Yayasan Rumah yatim Bandung. Setelah perizinan diperoleh, maka kami mengatur waktu serta menyerahkan kepada pihak Rumah Yatim untuk memilihkan asrama Rumah Yatim mana saja yang bisa kami kunjungi atau tempat dimana kami akan melakukann pelatihan.

Kamipun mendapatkan dua asrama Rumah Yatim yaitu Rumah Yatim Arcamanik dan Rumah Yatim Margahayu. Alasannya karena dua asrama Rumah Yatim tersebut isisnya anak Yatim dan Dhuafa siswa Sekolah Menengah Pertama dan siswa Sekolah Menengah Atas, dan kebetulan isinya semua adalah putri.

Dalam prosesnya kami membagi kegiatan dalam tiga tahap, yaitu tahap Perencanaan, tahap Pelaksanaan dan terakhir tahap Evaluasi.

(1) Perencanaan, pada tahap ini kami mulai membuat perencanaan materi apa saja yang akan kami berikan sesuai dengan kebutuhan anak remaja putri, termasuk merencanakan bentuk pelatihan yang menyenangkan agar pembelajaran berlangsung lancar dan mudah diterima oleh mereka. Materi yang diberikan untuk dua asrama juga sama, mengingat mereka adalah siswa Sekolah menengah Pertama dan siswa Sekolah Menengah Atas yang secara psikologis memiliki kesamaan karakter. Hal tersebut kami telaah berdasarkan beberapa referensi, agar tidak salah memberikan materi. Untuk menambah suasana belajar menjadi lebih menyenangkan kami juga merencanakan memberikan beberapa hadiah kepada mereka yang memiliki tulisan paling

menarik, serta hadiah kecil lainnya untuk semua peserta. Selanjutnya akan dilakukan pelaksanaannya di dua tempat di hari yang sama, dan di hari libur, agar tidak mengganggu sekolah anak-anak Rumah Yatim. Untuk asrama Margahayu di pagi hari mulai pukul 8.30 pagi hingga selesai sebelum jam 12.00, selanjutnya ke asrama Arcamanik dimulai pukul 13.30 hingga selesai.

(2) Pelaksanaan, dimana pada tahap ini kami mengaplikasikan semua rencana dan yang terpenting mengaplikasikan materi pelatihan berupa pembelajaran penulisan kreatif.

Diawali dengan pemaparan materi oleh seorang dosen. Setelah itu anak-anak dibagikan kertas dan pulpen, kertas dan pulpen sengaja dijadikan alat dasar pengaplikasian penulisan, untuk melatih anak-anak menggunakan tulisan tangan demi melatih usaha mereka dalam berkreativitas. Dalam hal ini kami punya alasan khusus, karena saat ini banyak anak menggunakan ponsel, komputer untuk mengetik, sehingga kebiasaan menulis tangan yang justru lebih dianjurkan untuk meningkatkan kreativitas otak, sekaligus membuat anak tidak tergantung pada alat digital yang serba memudahkan. Gerakan tubuh seperti menulis akan mampu menghubungkan otak dengan semua area yang berkaitan dengan proses belajar dalam meningkatkan kemampuan memahami (Sularyo & Handryastuti, 2016).

Pada pengaplikasian materi menulis kreatif, anak-anak diberi tema bebas, bisa menulis apa saja yang ingin mereka tulis, cerita, pengalaman, ide dan sebagainya, dan waktu yang diberikan juga tak terbatas, sehingga tak merasa terburu-buru dalam mengeluarkan ide, memaparkan pengalaman mereka dalam menulis, agar mereka bisa menghasilkan karya yang sesuai keinginan mereka, disinilah proses kreativitas berkembang. Proses ini juga didampingi para dosen.

Selanjutnya satu persatu mereka membacakan karya mereka sendiri dan

dosen memberikan penilaian, dan diakhiri dengan pengumuman karya tulis terbaik dan pemberian hadiah. Pelatihan berlangsung dengan sangat menyenangkan, anak-anak gembira dan sangat antusias, tanpa peduli mereka menang atau tidak. Demikian pula pada acara di asrama berikutnya di Arcamanik. Suasana tak jauh berbeda dengan di Margahayu.

(3) Evaluasi, dimana pada tahap terakhir ini para dosen sudah selesai melaksanakan abdimas pelatihan menulis kreatif. Para dosen mengevaluasi hasil pelatihan termasuk karya tulisan anak-anak dua asrama yang dikumpulkan sebagai data. Tahap ini adalah hasil dari pelaksanaan abdimas yang telah dilakukan pada anak yatim dan dhuafa Yayasan Rumah Yatim Arrohmah Bandung.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan disini adalah memaparkan apa yang telah kami evaluasi dari kegiatan abdimas yang telah dilakukan. Mengingat proses pelatihan yang dilakukan hanya sehari, maka evaluasi yang diperoleh juga berdasarkan pengamatan dan wawancara yang diperoleh selama dan setelah pelatihan berlangsung.

Berdasarkan tujuan awal yaitu membuka wawasan anak-anak yatim dan dhuafa tentang pentingnya menulis serta menumbuhkan kreativitas dan menjadikan mereka lebih produktif khususnya dalam menuangkan ide-ide dalam bentuk karya tulis yang bermanfaat bagi diri dan orang lain. Maka hasil dari pelatihan yang diperlihatkan dan diutarakan anak-anak sebagai peserta serta ibu asrama adalah :

(1) Menambah wawasan

Selama proses pelatihan anak-anak banyak bertanya, interaktif selama pembelajaran, menyimak dan mengerti apa yang dipaparkan, terbukti dari aplikasi materi saat mereka mempraktekkannya. Menurut anak-

anak, banyak pengetahuan baru yang mereka peroleh setelah menerima pemaparan materi.



Gambar 1. Suasana saat anak menerima Pemaparan materi

(2) Munculnya Kreativitas

Setelah menerima pemaparan dan anak-anak diminta mempraktekkan materi yang telah mereka terima, mereka melakukannya dengan sangat antusias, serius, namun terlihat santai dan gembira. Proses mereka menampilkan kreatifitas terlihat dari beragam tulisan dan tema yang mereka buat sendiri. Bahkan dari tulisan sangat terlihat konten-konten yang menarik. Beberapa tulisan bahkan ditambahkan gambar-gambar untuk menekankan makna dari tulisan mereka. Ada pula yang menceritakan pengalaman mereka saat berlibur, dengan tulisan yang mampu membuat kita sebagai pembaca masuk ke dalam cerita tersebut. Dari hasil karya tulisan anak-anak, meski masih awal, tetapi karya mereka cukup kreatif sehingga hampir sebagian tulisan sangat menarik untuk di bagi ke media sosial, seperti yang juga mereka ingin kan.



Gambar 2. Praktek menulis, didampingi dosen. Terlihat hasil karya yang beragam dan

menarik, memperlihatkan kreativitas individu muncul.

(3) Membangun karakter Produktif

Dari hasil pemaparan materi dan praktek yang dilakukan, anak-anak terus bersemangat seolah tak ingin menyelesaikan pembelajaran menulisnya. Mereka bahkan makin banyak bertanya, terutama terkait karya tulis yang menghasilkan buku hingga buku cerita. Terlihat antusias mereka dari beragam pertanyaan dan kepuasan mereka setelah menerima pelatihan. Bahkan beberapa diantar mereka ada yang mengaku sudah lama ingin memiliki tulisan yang bisa dimuat di media-media sosial agar dapat dibaca oranglain, dan bahkan berharap karya mereka disukai dan dibeli oranglain. Disini terlihat bagaimana hasil pelatihan yang dilakukan mampu membuat anak-anak terbuka wawasannya, sehingga merasa lebih berani, dan percaya diri untuk menulis di media sosial.

Berikut dokumentasi setelah pelatihan berlangsung:



Gambar 3. Kegiatan di asrama Rumah Yatim Arcamanik Bandung



Gambar4. Kegiatan Abdimas di asrama putri Margahayu Yayasan Rumah Yatim Arrohmah Bandung.

Demikian hasil pengamatan dan wawancara yang kami lakukan selama proses pelaksanaan pelatihan menulis kreatif di dua asrama putri yayasan Rumah Yatim Arrohmah Bandung.

5. KESIMPULAN

Pelatihan penulisan kreatif pada anak-anak yatim dan dhuafa di Yayasan Rumah Yatim Bandung merupakan kegiatan yang manfaat dan positif karena membantu menambah wawasan, mengasah kreatifitas serta mengembangkan produktifitas anak-anak yatim dan dhuafa, sebagai bentuk pencerdasan anak bangsa.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan banyak terimakasih pada ketua dan pihak yayasan Rumah Yatim Arrohmah Bandung yang telah bersedia memberikan izin serta menyediakan waktu, ruang bagi kami untuk melaksanakan kegiatan abdimas. Terutama kepada umi Omah ketua asrama putri Margahayu dan pak Reno kepala asrama putri Arcamanik, serta tak lupa kami ucapkan terimakasih pada anak-anak yatim dan dhuafa dari kedua asrama yang begitu bersemangat dan sangat antusias mengikuti kegiatan pelatihan penulisan kreatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, F., Neisya, N., Yanti, C. H., & Syaputri, K. D. (2022). Peningkatan Literasi Menulis Kreatif melalui Gelar Wicara Daring. *Jurnal Abdimas Prakasa Dakara*, 2(1), 15–23.
<https://doi.org/10.37640/japd.v2i1.1352>
- Asma Rasidi, D., Izwan Mahmud, M., & Author, C. (2023). Exploring the Learning Problems and Academic Achievement of Orphan Students through Psychoeducational Group Intervention. *Int. j. Adv. Multidisc. Res. Stud*, 3(4), 207–214.
www.multiresearchjournal.com
- ChandlerG_PutnamWriting.pdf. (n.d.).
- Elsayed, W. (2021). The negative effects of social media on the social identity of adolescents from the perspective of social work. *Heliyon*, 7(2), e06327.
<https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e06327>
- Fatoni, A., & Nur Taufiq, H. (2023). Pemberdayaan Anak Yatim Melalui Program Pelatihan Keterampilan Hidup Sehari-Hari Di Panti Asuhan Ulil Abshar Dau Sengkaling Malang. *Communnity Development Journal*, 4(6), 12023–12031.
- Febriyanto, B. F., Rahman, Yuliawati, Anggraeni, S. W., & Yonanda, D. A. (2023). Hubungan Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Menulis Deskripsi Pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(3), 1519–1528.
<https://doi.org/10.31949/jee.v6i3.5647>
- Harjono, Waluyo, Suwandi, Oktarini, R., & Siswanto, T. A. (2021). Pelatihan Kemandirian Anak Yatim dan Dhuafa Dalam Mempersiapkan Masa Depan di Yayasan Tunas Insan Mulia, Sawangan Depok. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 1(2), 189–201.
<http://openjournal.unpam.ac.id/inde>

- x.php/PBS/article/view/12980/7667
- Irwanti, M., & Morissan, M. (2024). *Enhancing the creativity of children and teenagers. Icccd*, 254–259.
- Kurniawati, R., Khusaini, K., Latuconsina, H., & Atrisia, M. I. (2023). Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah untuk Dosen dan Mahasiswa. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat UBJ*, 6(2), 177–186. <https://doi.org/10.31599/jabdimas.v6i2.1827>
- Sixma, A. (2023). *Penulisan Kreatif Puisi*.
- Smk, D. I., & Bogor, P. (2023). *e-ISSN: 2988-3660*. 1(2), 82–92.
- Sularyo, T. S., & Handryastuti, S. (2016). Senam Otak. *Sari Pediatri*, 4(1), 36. <https://doi.org/10.14238/sp4.1.2002.36-44>
- Whetten, K., Ostermann, J., Whetten, R. A., Pence, B. W., O'Donnell, K., Messer, L. C., & Thielman, N. M. (2009). A comparison of the wellbeing of orphans and abandoned children ages 6-12 in institutional and community-based care settings in 5 less wealthy nations. *PLoS ONE*, 4(12). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0008169>

